

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Dalam berhubungan dan berinteraksi tersebut antara manusia satu dengan lainnya membutuhkan adanya sebuah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang dianggap penting dalam kehidupan sosial. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja seperti di sekolah, rumah, kantor dan lain-lain. Komunikasi tersebut dilakukan untuk mencapai kesepahaman.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, yaitu proses dimana saling membagi informasi, gagasan dan perasaan antar individu. Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, karena komunikasi merupakan proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimanya sengaja menyandi perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan guna merangsang atau mempe roleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial (Mulyana 2008, 94).

Komunikasi keluarga sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak, cara anak membawa diri di masyarakat merupakan bentuk cerminan anak berdasarkan asuhan keluarga (Bakar 2016, 17). Tidak hanya hubungan keluarga antara ayah, ibu, dan anak saja, di luar keluarga seperti di panti asuhan juga. Komunikasi adalah proses seorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (lembaga- lembaga dalam bentuk kata kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikasi).

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. *Akhlaq* selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia.

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita

bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹

Dalam hal ini, komunikasi yang baik merupakan salah satu proses yang di perlukan dalam hal melaksanakan kedisiplinan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bani Adung Taktakan Kota Serang, Kelebihan LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang selain anak yatim juga menerima anak piatu dan yatim piatu dan duafa. Meskipun di dalam panti ada anak asuh yang masih mempunyai kedua orang tua.

Tapi mereka harus mempunyai prestasi itu merupakan syarat untuk masuk LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang dengan diketahui oleh lurah setempat. Selain itu juga terletak kelebihan yang menonjol dalam hal kebersihan dan kedisiplinan anak asuh mengikuti pelajaran. LKSA ini pun juga pernah menjuarai lomba marawis tingakt provinsi banten, Hal inilah yang sangat menarik sehingga banyak anak yatim, anak piatu dan dhuafa yang berminat tinggal di panti asuhan tersebut. Selain kelebihan yang disebutkan di atas LKSA tersebut memfokuskan dalam bidang agama, terutama pada akhlak seperti sopan santun, ramah tamah kepada tamu yang datang dan sikap saling menghormati sesama manusia. Di samping itu juga ada kegiatan ekstra seperti keterampilan

¹ Amin Syukur," *Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)*", <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html/>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 22:00.

rebana campursari, tas dari mote, olahraga seperti tapak suci, tenis meja, sepeda santai. Panti pun mempunyai usaha toko.²

Seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang yang menjadi komunikan ikut berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan dan harapan dari isi pesan yang disampaikan. Jadi di antara komunikator dan komunikan dalam Pentingnya pembinaan dan penanaman disiplin pada diri setiap individu terutama generasi muda dalam budaya disiplin merupakan kepedulian kita semua yang tidak bisa ditunda-tunda lagi.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Bani Adung Taktakan Kota Serang memiliki kegiatan pokok menampung, menyantuni, mendidik, membina anak-anak yatim, piatu, yatim piatu tidak mampu dan terlantar. Salah satu bentuk pembinaan budi pekerti di panti, diharapkan anak dapat menjadi anggota masyarakat yang sholih-sholihah, berakhlak mulia, mampu hidup layak, disiplin dan mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Namun, mengukur keaktifitasan tidak diragukan lagi karna minat anak asuh. proses pelaksanaan pembinaan meliputi perencanaan, pelaksanaan pembinaan spiritual dan keterampilan serta evaluasi.

² Rahmatullah, *Wawancara*, Pengurus LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang, 22 Januari 2020.

Pola pembinaan dilakukan secara rutin dan insidental dalam bentuk pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian meliputi pembinaan spiritual, kesehatan, dan bimbingan psikologi. Pembinaan kemandirian meliputi pembinaan bakat, bimbingan belajar, memasak dan keterampilan handycraft faktor pendukung yaitu minat anak asuh untuk dikembangkan serta hubungan yang baik antara pengasuh dan anak asuh; faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pengasuh dan anggaran dalam mendukung kegiatan pembinaan. Dampak pembinaan yaitu perubahan kondisi spiritual dan peningkatan prestasi akademik serta keterampilan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan kedisiplinan di LKSA Bani Adung untuk mendeskripsikan partisipasi anak panti dalam pembinaan Ahlakul Karimah di LKSA Bani Adung, untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pembinaan Ahlakulkarimahdi LKSA Bani Adung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi pengasuh dengan anak asuh dalam pembinaan ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara pengasuh dan anak asuh dalam pembinaan ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang ?
3. Bagaimana Efektifitas komunikasi pengasuh terhadap anak

asuh dalam pembinaan ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh dengan anak asuh dalam pembinaan ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi antara pengasuh dan anak asuh dalam pembinaan ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang.
3. Untuk mengetahui Efektifitas komunikasi pengasuh terhadap anak asuh ahlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membawa manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat penting dan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Islam dan Penyiaran Islam serta menambah khasanah bacaan ilmiah mengenai ketentuan komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis sebagai wacana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan komunikasi khususnya tentang Pola Komunikasi Pengasuh dan anak Asuh dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.
- b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pengetahuan dan penambahan pembendaharaan perpustakaan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan pengetahuan yang baru yang hasilnya dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum menetapkan tema dan judul penelitian, penulis telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa karya skripsi terdahulu dalam rangka menghindari kesamaan dan mencari spesifikasi dalam penelitian saya. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Syahidah Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu komunikasi Tahun 2009 yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Agama dan murid SMP An-nurmaniyah Ciledug Tangerang” fokus penelitin tersebut meneliti tentang pola komunikasi guru agama

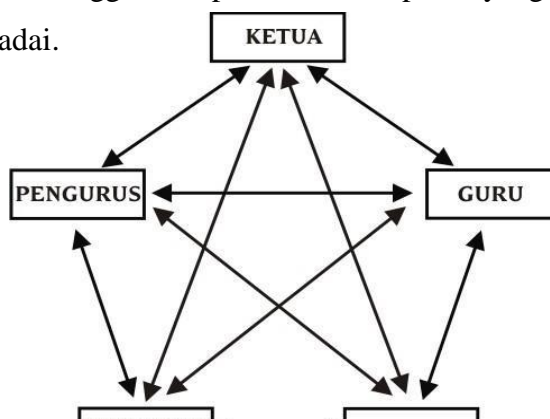
kepada anak muridnya kelas VI. Persamaan peneliti ini dengan peneliti Laila terletak pada tema yang diteliti mengenai pola komunikasi. Sementara perbedaan penelitian dengan penelitian milik Laila adalah menggunakan pendekatan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, objek penelitian dan fokus penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2008 Yang berjudul “Pola Komunikasi Kiai dan Santri Dalam Pengajaran Islam Baca Al Quran Di Pondok Pesantren Al Quraniyah Pondok Aren” Ia menggunakan pendekatan kualitatif, sekripsi ini membahas tentang pola komunikasi untuk memahami seni baca Al Quran di Pondok Pesantren Al Quraniyah Pondok Aren dan sekripsi ini membahas penelitiannya hanya terfokus terhadap seni bacanya Dan yang membedakan antara sekripsi ini dengan sekripsi yang penulis tulis yaitu tentang batasan penelitian penulis terfokus ahlakul karimah anak asuh yang baru masuk LKSA (Panti Asuhan).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heldawati mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun 2011 Yang berjudul “Pola Komunikasi Antara Pembina Dan Muallaf

Pada Program Pembinaan Muallaf di Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta” Ia menggunakan pendekatan kualitatif, skripsi ini membahas tentang tentang bagaimana pola komunikasi antara pembina dan muallaf pada program pembinaan muallaf di masjid agung sunda. Yang membedakan judul-judul di atas dengan penulis adalah penulis meneliti mengenai pola komunikasi pengasuh dan anak asuh dalam pembinan akhlakul karimah di LKSA Bani Adung Taktakan Kota Serang. Dalam penulisan skripsi ini lebih ditekankan kepada pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh yang baru masuk LKSA Bani Adung yang mana anak asuh baru masih dikatakan minimnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari hari.

F. Kerangka Teori

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai.



Menurut Joseph A. Davito, terdapat lima pola struktur komunikasi yang terjadi dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan di kelompok dan organisasi. Dan dari kelima pola komunikasi tersebut, terdapat 1 bentuk yang sangat berperan aktif dalam arus komunikasi yang berlangsung antar pengasuh dan anak asuh di LKSA Bani Adung yaitu: Pola Komunikasi Bintang/ Semua Saluran.

Komunikasi lingkaran merupakan suatu tipe jaringan dalam komunikasi organisasi. Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling bertukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling ketergantungan antara satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Salah satu konsep dari komunikasi organisasi adalah jaringan. Jaringan merupakan struktur tersusun dalam sebuah organisasi yang terdiri atas satu seri orang yang masing-masing menduduki posisi atau peranan tertentu. Alur pertukaran informasi di dalam organisasi inilah yang disebut dengan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh hubungan, peranan, arah pesan, hakikat arah pesan, dan isi pesa

Pola komunikasi bintang, hampir menyerupai dengan pola lingkaran. hanya saja pola komunikasi ini memiliki arus informasi yang kuat untuk saling memengaruhi antar sesama anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, dan diambil keputusan.⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sumber datanya diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan dijelaskan dalam bentuk kata- kata.⁵ Serta membuat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk mendapat informasi aktual, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan, dan menentukan langkah untuk menetapkan rencana yang kemudian diteliti dari hasil data

³ Joseph Davito, *Komunikasi Antar*, (Jakarta: Proffesional Books,1997), hlm. 345.

⁴ Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1999) hlm.1.

⁵ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 3.

pengamatan objek dan perilakunya pada waktu yang akan datang.

2. Objek Subjek dan lokasi penelitian

Objek Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini di fokuskan pada pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam pembinaan akhlakul karimah di Lembaga Kesejahteraan sosial anak Bani Adung.

Subjek Oleh karnanya penelita memilih subjek sesuai dengan rumusan masalah adapun subjeknya ialah ketua lembaga kesejahteraan anak, pengurus, pengasuh, dan anak asuh lembaga kesejahteraan anak Bani Adung,

Lokasi Penelitian ini bertempat di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bani Adung yang beralamat Linkungan. Cipunduh Kelurahan Pancur Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra

mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan kulit.

Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan serta mengikuti berlangsungnya proses pola komunikasi antara pengasuh dan Anak asuh dalam pembinaan akhlakul karimah secara langsung selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Apri sampai bulan Juni 2020 terhadap objek penelitian mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan Ahlakul Karimah yaitu komunikasi pengasuh terhadap anak asuh selama berlangsung dalam aktifitas keseharian

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan Wawancara mendalam adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai ketua LKSA Bani Adung sekaligus pengasuh yakni KH. Khazwini A dan Anak asuh yang berada di LKSA Bani Adung taktakan kota serang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian skripsi ini adalah dengan mencari dan mengumpulkan sumber data baik berupa foto maupun catatan, buku, dan arsip-arsip tertulis lainnya yang kemudian akan menjadi rujukan untuk kemudian diteliti lebih lanjut. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkap bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya

4. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah Analisis isi dengan menggunakan metode kualitatif dimana penelitian analisis isi mixed methods ini dipakai untuk memperoleh data secara mendetail atau data yang berisi arus pesan dan makna dan terfokus terhadap pola komunikasi, di mana harus melewati.

a. Pengumpulan data

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data sebanyak banyaknya yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, instrument dan dokumentasi.

b. Reduksi data (penggabungan)

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti melakukan reduksi data atau penggabungan data yang sama dari subjek-subjek yang berbeda.

c. Penarikan Kesimpulan

Dimana penarikan kesimpulan ini yang sesuai rumusan masalah, yang di susun menjadi laporan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirinci ke dalam sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang terdiri dari pengertian pola komunikasi, Bentuk bentuk Pola komunikasi, macam - macam komunikasi, pengertian Ahlakul Karimah.

BAB III: GAMBARAN UMUM LKSA BANI ADUNG TAKTAKAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Bani Adung Taktakan Kota

Serang, Visi dan Misi , Tujuan Didirikan, Fasilitas, Kegiatan, Pendidik, Data anak asuh.

BAB IV: ANALISIS POLA KOMUNIKASI PENGASUH TERHADAP ANAK ASUH DALAM PEMBINAAN AKHALKUL KARIMAH DI LKSA BANI ADUNG TAKTAKAN KOTA SERANG

Bab ini mengenai penjelasan hasil data dan informasi yang telah dipilih, dianalisis secara matematis serta pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir penulisan skripsi, dimana berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas akan dituangkan ke dalam suatu bentuk kesimpulan akhir serta saran-saran.